

**TANGGAPAN ANGGOTA BADAN KONTAK MAJELIS
TAKLIM (BKMT) TERHADAP PENGGUNAAN METODE
PEMBELAJARAN DI NAGARI LUNANG SELATAN
KECAMATAN LUNANG KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



OLEH

**AFRI SUHANDAYANI
NIM 14005001**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

TANGGAPAN ANGGOTA BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM
(BKMT) TERHADAP PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN
DI NAGARI LUNANG SELATAN KECAMATAN LUNANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN

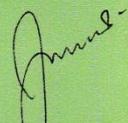
Nama : Afri Suhandayani
NIM/ TM : 14005001/2014
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Disetujui,
Pembimbing


Dra. Wirdatul Aini, M. Pd.
NIP 19610811 198703 2 002


Dr. Irmawita, M.Si
NIP 19620908 198602 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Tanggapan Anggota Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT)
Terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran di Nagari
Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir
Selatan**

Nama : **Afri Suhandayani**
NIM/BP : **14005001/2014**
Jurusan : **Pendidikan Luar Sekolah**
Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

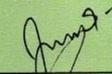
Padang, Februari 2019

Tim Penguji

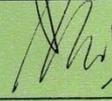
Nama

Tanda Tangan

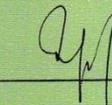
1. Ketua : Dr. Irmawita, M.Si.

1. 

2. Anggota : Drs. Wisroni, M.Pd

2. 

3. Anggota : Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Afri Suhandayani
NIM/BP : 14005001/2014
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Tanggapan Anggota Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT)
Terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran di Nagari Lunang
Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Februari 2019
Saya yang menyatakan,



Afri Suhandayami
NIM. 14005001

ABSTRAK

Afri Suhandayani. 2019. Tanggapan Anggota BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) Terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan kegiatan BKMT di Nagari Lunang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah jemaah dari tahun ketahun dan tingginya tingkat kehadiran anggota dalam mengikuti kegiatan BKMT, hal ini diduga karena metode pembelajaran yang digunakan oleh ustadz/ustadzah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tanggapan anggota BKMT terhadap (1) metode ceramah, (2) metode diskusi, dan (3) metode wisata religi oleh ustadz/ustadzah di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah anggota BKMT yang berjumlah 64 orang. Sampel sebanyak 32 orang dengan teknik sampel *area random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tanggapan anggota terhadap metode ceramah dikategorikan sangat baik, (2) tanggapan anggota terhadap metode diskusi dikategorikan baik, dan (3) tanggapan anggota terhadap metode wisata religi dikategorikan sangat baik. Disarankan bagi ustadz/ustadzah, agar tetap mempertahankan penggunaan metode pembelajaran yang sudah baik dimasa akan datang, dan bagi pengelola majelis taklim, agar tetap memfasilitasi ustadz/ustadzah dalam penggunaan metode pembelajaran supaya tetap tercapainya keberhasilan kegiatan.

Kata Kunci: Tanggapan, metode pembelajaran

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hikmah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tanggapan Anggota Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik (PA).
4. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sekaligus.
5. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
6. Ibu Dr. Irmawita, M.Si. selaku pembimbing, yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kedua orang tua serta keluarga yang berjuang melalui doa dan bekerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.
9. Teman sejurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
10. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Pertanyaan Penelitian.....	13
G. Manfaat Penelitian.....	13
H. Definisi Operasional.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	18
1. Konsep Pendidikan Luar Sekolah.....	18
a. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah.....	18
b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Luar Sekolah.....	21
c. Karakteristik Pendidikan Luar Sekolah.....	21
2. Majelis Taklim Merupakan Salah Satu Lembaga Pendidikan Nonformal	23
a. Pengertian Majelis Taklim.....	23
b. Fungsi Majelis Taklim.....	25
c. Jenis-Jenis Majelis Taklim.....	26
3. BKMT Merupakan Kegiatan Majelis Taklim.....	28
4. Konsep Tanggapan.....	29
5. Metode Pembelajaran.....	30
a. Metode Ceramah.....	31
b. Metode Diskusi.....	34
c. Metode Wisata Religi.....	37
6. Hubungan Metode Pembelajaran dengan Keberhasilan Kegiatan.....	39
B. Penelitian Relevan.....	41
C. Kerangka Berpikir.....	43

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Populasi dan Sampel.....	43
C. Jenis dan Sumber Data.....	46
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	47
E. Instrumen dan Pengembangannya.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	53
B. Bahasan.....	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR RUJUKAN.....	69
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Peningkatan Jumlah Anggota BKMT di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan.....	5
Tabel 2. Data Jumlah Anggota BKMT di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan	6
Tabel 3. Rekapitulasi Kehadiran Anggota BKMT selama 4 Bulan Terakhir.....	7
Tabel 4. Rekapitulasi Kehadiran Anggota BKMT Bulan Agustus 2018.....	7
Tabel 5. Populasi Penelitian.....	45
Tabel 6. Sampel Penelitian.....	46
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tanggapan Anggota BKMT Terhadap Penggunaan Metode Ceramah.....	54
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tanggapan Anggota BKMT Terhadap Penggunaan Metode Diskusi.....	57
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tanggapan Anggota BKMT Terhadap Penggunaan Metode Wisata Religi.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	42
Gambar 2. Histogram Tanggapan Anggota BKMT Terhadap Penggunaan Metode Ceramah.....	55
Gambar 3. Histogram Tanggapan Anggota BKMT Terhadap Penggunaan Metode Diskusi.....	58
Gambar 4. Histogram Tanggapan Anggota BKMT Terhadap Penggunaan Metode Wisata Religi.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	72
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	74
Lampiran 3. Harga Kritik R Tabel.....	77
Lampiran 4. Rekapitulasi Uji Coba Instrumen.....	78
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Uji Coba.....	79
Lampiran 6. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	84
Lampiran 7. Hasil Validitas dan Reliabilitas Data Instrumen.....	86
Lampiran 8. Tabel Distribusi Frekuensi.....	89
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Jurusan.....	99
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	100
Lampiran 11. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol Kabupaten Pesisir Selatan.....	101
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian dari Kantor Wali Nagari Lunang Selatan.....	102
Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kantor Camat Lunang.....	103
Lampiran 14. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kantor Wali Nagari Lunang Selatan.....	104
Lampiran 15. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari BKMT Nagari Lunang Selatan.....	105

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat dilakukan oleh manusia dalam perbaikan dan penyempurnaan semua potensi yang ada dalam diri manusia agar terciptanya manusia yang memiliki berbagai kecerdasan baik intelektual, spiritual, dan moral. Dalam hal ini, masyarakatlah memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan setiap proses pendidikan yang harus dilaksanakan secara sadar. Kesadaran yang dimaksudkan dalam melaksanakan setiap proses pendidikan adalah kesadaran dalam berpikir secara matang dan kedewasaan yang dapat diusahakan melalui beberapa jalur pendidikan yang sudah diatur dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat 1 yaitu jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Pendidikan nonformal dapat disebut juga sebagai pendidikan luar sekolah yang merupakan salah satu jalur memperoleh pendidikan di Indonesia yang turut bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan pendidikan di masyarakat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26 Ayat 1 tercantum bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pasal ini mengisyaratkan bahwa masyarakat memerlukan layanan pendidikan sepanjang hayatnya. Selanjutnya, lebih spesifik satuan pendidikan luar sekolah (nonformal)

terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis lainnya.

Majelis taklim termasuk salah satu lembaga pendidikan luar sekolah bercirikan khusus keagamaan Islam. Keberadaan majelis taklim di masyarakat sangat dibutuhkan, karena memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan serta meningkatkan ilmu agama Islam yang dapat menunjang pengamalan agama serta memperoleh kebaikan hidup di jalan Allah.

Majelis taklim memiliki tujuan dalam rangka mensyiarkan ajaran agama Islam serta sarana untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam bidang keagamaan, penambah wawasan atau pengetahuan umum, dan juga membantu masyarakat dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan dari sudut pandang ajaran keagamaan.

Majelis taklim erat kaitanya dengan pendidikan orang dewasa. Helmawati (2013) majelis taklim merupakan lembaga pendidikan nonformal dan sekaligus lembaga dakwah yang memiliki peran strategis dan penting dalam pengembangan kehidupan beragama bagi masyarakat. Lembaga pendidikan berbasis masyarakat (*learning society*) ini berperan terutama dalam mewujudkan pembelajaran sepanjang hayat (*life long education*). Pandangan majelis taklim seperti itu yang dapat dijadikan jalan keluar masyarakat dalam meningkatkan serta menyempurnakan wawasan yang minim atau belum pernah masyarakat dapatkan pada lembaga pendidikan formal.

Dalam pelaksanaannya, majelis taklim merupakan wadah pendidikan atau pengajaran keagamaan yang luwes dan dapat dilaksanakan pada waktu yang ditetapkan. Lembaga majelis taklim memiliki sifat terbuka terhadap semua golongan masyarakat, usia, dan gender. Waktu penyelenggaraan majelis taklim yang tidak terikat, dapat dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, baik pagi hari, siang hari, sore hari, maupun malam hari. Tempat penyelenggaraannya dapat dilaksanakan di rumah, mushala/masjid, aula/gedung, halaman/lapangan, kantor, dan lain sebagainya.

Helmawati (2013), Sebagai lembaga dakwah, majelis taklim dijadikan sebagai lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi masyarakat yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Sedangkan sebagai lembaga pendidikan nonformal, majelis taklim dijadikan lembaga pendidikan seumur hidup (*life long education*) bagi umat islam karena mengingat pelaksanaannya yang fleksibel dan terbuka untuk segala waktu dan kondisi.

Fleksibilitas kegiatan dan pendidikan keagamaan Islam yang dekat dengan masyarakat, inilah yang menjadi alasan mengapa majelis taklim mampu bertahan di tengah-tengah masyarakat. Karena itulah, majelis taklim dijadikan lembaga pendidikan keagamaan alternatif untuk masyarakat yang tidak mempunyai tenaga yang cukup, waktu, dan kesempatan menuntut ilmu agama di jalur pendidikan formal. Hal ini yang menjadi majelis taklim mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan lembaga pendidikan keagamaan yang lain.

Berdasarkan pengamatan penulis di Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan tepatnya di Nagari Lunang Selatan berdiri sebuah lembaga majelis taklim yang berada di bawah naungan organisasi BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) yang bertujuan untuk meningkatkan serta mengembangkan ajaran agama Islam dalam rangka meningkatkan mental spritual masyarakat di Nagari Lunang Selatan. BKMT juga bertujuan sebagai sarana atau wadah penambah ilmu agama dan mempererat silaturahmi antar anggota BKMT. Organisasi ini terdiri dari kaum ibu-ibu selaku pengelola, penggerak, serta anggota dari kegiatan majelis taklim yang dilakukan.

Pada tanggal 4 Agustus 2018 jam 16:30 WIB, penulis melakukan wawancara kepada Ibu Marminem (34 tahun) selaku sekretaris BKMT di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang. Beliau mengatakan ada beberapa hal yang terus dilakukan pada saat pengajian itu dilakukan yaitu: (1) membaca surat yasin dan tahlil, (2) membaca solawat nabi, (3) memberikan ceramah agama yang disampaikan oleh tokoh masyarakat yang mengerti tentang agama atau ceramah dari salah satu pembina BKMT yang berkenaan dengan fiqih, ibadah, akhlak serta hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam. (4) menyanyikan lagu qasidah.

Terdapat satu kegiatan lagi yang dilaksanakan oleh organisasi BKMT Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang yaitu setiap satu bulan sekali tepatnya setiap tanggal 20 mereka melakukan kunjungan di masjid induk di nagari yang berbeda. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk mempererat silahturami antar warga walaupun berbeda nagari.

Menyadari akan hal ini, maka jelas bahwa majelis taklim mempunyai peran yang penting dalam memberikan pemahaman pendidikan agama Islam pada masyarakat di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang.

Adapun agenda kegiatan BKMT ini yaitu: (1) pengajian rutin sebulan sekali untuk kegiatan di nagari (dilaksanakan setiap tanggal 20) dan seminggu sekali untuk disetiap kampung (dilaksanakan setiap malam Jum'at pukul 19.00-21.00 WIB), (2) pengajian Maulud Nabi, (3) tahlil dan yasin 1-7 hari di tempat orang meninggal, (4) santunan untuk anak yatim dan dana sosial, (5) wisata religi dilaksanakan sebulan sekali dengan waktu yang disepakiti oleh pengelola dan anggota BKMT.

BKMT di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan mengalami peningkatan jumlah anggota dari tahun 2015-2018 sebagai berikut:

Tabel.1 Peningkatan Jumlah Anggota BKMT di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan dari tahun 2015-2018

No	Tahun	Jumlah Anggota BKMT
1.	2015	33
2.	2016	40
3.	2017	55
4.	2018	81

Sumber: Dokumentasi BKMT di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa anggota BKMT pada tahun 2015 sebanyak 33 orang, tahun 2016 sebanyak 40 orang, tahun 2017 sebanyak 55 orang dan tahun 2018 sebanyak 81 orang. Maka terdapat peningkatan masyarakat yang menjadi anggota BKMT dari tahun ketahun.

Pada tanggal 5 Agustus 2018 penulis melakukan wawancara lagi pada Ibu Marminem, mengenai jumlah anggota BKMT di Nagari Lunang Selatan. Beliau mengatakan bahwa hampir keseluruhan masyarakat yang menjadi anggota BKMT di Nagari Lunang selatan ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh BKMT. Dari hasil wawancara tersebut, penulis mendapatkan data tentang jumlah warga yang mengikuti organisasi BKMT serta daftar kehadiran bulanan serta mingguan anggota BKMT di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan, data tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel.2 Data Jumlah Anggota BKMT di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan

No.	Nama Kampung	Jumlah
1.	Tanjung Beringin II	15
2.	Tanjung Beringin IV	23
3.	Tanjung Beringin V	17
4.	Tanjung Beringin VI	26
Total		81

Sumber: Dokumentasi BKMT di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan bahwa anggota BKMT di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan disetiap kampung. Kampung Tanjung Beringin II berjumlah 15 orang, kampung Tanjung Beringin IV berjumlah 23 orang, Kampung Tanjung Beringin V berjumlah 17 orang, dan kampung Tanjung Beringin VI berjumlah 26 orang. Jadi, jumlah keseluruhan anggota BKMT Nagari Lunang Selatan berjumlah 81 orang.

Tabel.3 Rekapitulasi Kehadiran Anggota BMKT Selama 4 Bulan Terakhir

No	Waktu Pelaksanaan	Jumlah Anggota Majelis Taklim	Jumlah Kehadiran	Persentase
1.	Mei 2018	81 orang	75 orang	90,6 %
2.	Juni 2018	81 orang	77 orang	93,7 %
3.	Juli 2018	81 orang	74 orang	89 %
4.	Agustus 2018	81 orang	71 orang	84 %

Sumber: Dokumentasi BKMT di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kehadiran anggota BKMT pada bulan Mei 2018 sebanyak 90,6%, bulan Juni 2018 sebanyak 93,7%, bulan Juli sebanyak 89%, dan bulan Agustus sebanyak 84%. Berdasarkan absensi bulanan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kehadiran anggota BKMT cukup bagus dilihat dari banyaknya anggota yang datang pada saat pengajian majelis taklim.

Tabel.4 Rekapitulasi Kehadiran Anggota BMKT Bulan Agustus 2018

Nama Kampung	Jumlah Anggota	Minggu I		Minggu II		Minggu III		Minggu IV	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Tanjung Beringin II	15	14	75%	13	83,3%	14	91,6%	14	83,3%
Tanjung Beringin IV	23	17	77,7%	17	77,7%	20	88,8%	18	83,3%
Tanjung Beringin V	17	17	100%	15	80%	15	80%	16	90%
Tanjung Beringin VI	26	24	90,9%	25	95,4%	23	86,3	24	90,9%
Jumlah	81	70	82,8%	70	82,8%	72	84,3%	72	84,3%

Sumber: Dokumentasi BKMT di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan absensi tersebut dapat disimpulkan bahwa kehadiran anggota BKMT dalam mengikuti kegiatan di majelis taklim cukup tinggi yaitu mencapai lebih 80% setiap minggunya.

Tanggal 5 Agustus 2018, penulis juga menanyakan tentang kehadiran anggota BKMT pada setiap kegiatan pengajian dilakukan. Dari 81 orang yang menjadi anggota BKMT, Ibu Marminem mengatakan sebanyak 70 anggota selalu datang tepat waktu, sebanyak 59 anggota aktif bertanya langsung, dan sebanyak 45 anggota BKMT aktif berdiskusi. Hal ini dapat dilihat dari tingginya tingkat kehadiran anggota, baik dari tingkat kehadiran bulanan maupun kehadiran mingguan (Wawancara oleh Sekretaris BKMT di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan).

Pada tanggal 6 Agustus 2018, penulis juga melakukan wawancara pada salah satu anggota BKMT di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan yang bernama Ibu Tuharsi (41 tahun). Beliau mengatakan bahwa dengan menjadi anggota BKMT ia mendapatkan pengajaran agama, saling berbagi solusi dari anggota ke anggota apabila mendapatkan suatu masalah, dapat mendengarkan dan dapat bertanya langsung kepada ustadz/ustadzah tentang pemahaman agama serta melakukan kunjungan ke desa-desa lain di luar Nagari Lunang Selatan untuk mempererat tali silaturahmi dan juga berkunjung ke masjid-masjid lainnya yang tidak hanya sekedar jalan-jalan atau berlibur tetapi di sana ustadz/ustadzah tetap memberikan pemahaman tentang ilmu keagamaan.

Anggota BKMT Nagari Lunang Selatan ini pernah menghadiri acara tabligh akbar BKMT se-SUMBAR di Painan, kabupaten pesisir selatan pada tanggal 04 september 2018. Sebanyak 48 Anggota BKMT menghadiri acara *Islam itu Indah* yang dibawakan oleh ustadzah Okky Setianadewi dan Ustadz

Maulana pada tanggal 20 September 2018. Selain itu, majelis taklim ini juga mendapatkan juara 1 lomba kasidah di tingkat kabupaten tahun 2018.

Dari fenomena tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan BKMT sudah berhasil dalam menjalan setiap programnya, serta disambut baik oleh masyarakat dan dapat mendorong terciptanya masyarakat yang berakhlak dan memiliki pengetahuan keagamaan yang lebih luas.

Mengingat besarnya manfaat yang diperoleh dari mengikuti kegiatan BKMT, maka sangat penting untuk mengkaji tanggapan anggota terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh ustadz/ustadzah. Karena dalam menyampaikan materi keagama kepada anggota BKMT, ustadz/ustadzah harus menyesuaikan materi yang akan disampaikan dengan metode yang digunakan. Agar, materi yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh anggota BKMT.

Tanggapan anggota BKMT terhadap penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh ustadz/ustadzah dapat dilihat dari pandangan anggota dan realisasi terhadap kegiatan pada program majelis taklim tersebut. Pandangan anggota BKMT itu menunjukkan tidak baik, cukup baik, sangat baik. Esier (dalam Maryadi, 2018) menyatakan tanggapan adalah pandangan seseorang terhadap suatu obyek yang dilihat berdasarkan situasi, waktu dan tempat dari pandangan tersebut akan melahirkan suatu perbuatan atau tindakan yang merupakan manifestasi dari penilaian yang diberikan terhadap sesuatu. Pandangan anggota terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh ustadz/ustadzah pada

kegiatan di BKMT, di mana setiap materi keagamaan yang ingin disampaikan harus sesuai atau cocok dengan metode pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hal tersebut, diduga ustadz/ustadzah menggunakan metode pembelajaran yang membuat anggota BKMT lebih mudah memahami materi keagamaan yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah dan membuat anggota BKMT aktif berpartisipasi disetiap kegiatan. Menurut Ali (2001), metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan setiap kegiatan yang dilaksanakan dan faktor-faktor pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada materi, jemaah, situasi dan kondisi, sumber (ustadz/ustadzah) dan fasilitas yang tersedia.

Hamalik (2008), metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh ustadz/ustadzah dalam mengadakan hubungan dengan jemaah atau anggota pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran ustadz/ustadzah memerlukan suatu metode yang tepat atau cocok dengan kondisi jemaahnya.

Metode pembelajaran harus memberikan kesempatan yang optimal kepada jemaah untuk menggali informasi serta pengetahuan agama secara optimal, sebab menggunakan metode yang tidak sesuai akan mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan optimal. Dalam kegiatan BKMT ini ada tiga metode yang digunakan oleh ustadz/ustadzah yaitu metode ceramah, diskusi, dan wisata religi dan ketiga metode pembelajaran ini tidak terlepas dari tanya jawab.

Alasan ustadz/ustadzah menggunakan metode pembelajaran tersebut adalah karena lebih mudah digunakan, lebih menghemat biaya, serta metode

tersebut sangat cocok digunakan pada pendidikan orarang dewasa karena tidak membutuhkan waktu yang cukup lama dalam penyampaian materi keagaama dalam kegiatan majelis taklim. Karena keunggulan dan manfaat inilah ustadz/uztadzah memilih metode ceramah, diskusi, dan wisata religi untuk dijadikan sebagai metode pembelajaran yang patut digunakan dalam majelis taklim.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui ustadz/ustadzah dalam menyampaikan ajaran Islam menggunakan metode yang disukai oleh anggota BKMT. Keberhasilan ustadz/ustadzah dalam menyampaikan ilmu agama tidak terlepas dengan metode pembelajaran yang digunakan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai tanggapan anggota Badan Kontak Manjelis Taklim (BKMT) terhadap penggunaan metode pembelajaran di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Materi yang diberikan oleh ustadz/ustadah menarik.
2. Pemateri atau ustadz/ustadzah tidak membosankan.
3. Metode pembelajaran yang digunakan oleh ustadz/ustadzah majelis taklim.
4. Waktu pelaksanaan kegiatan majelis taklim cocok atau sesuai dengan waktu ketersediaan anggota.
5. Tempat melaksanakan kegiatan majelis taklim bervariasi.

6. Adanya sosialisasi yang baik antara pengurus majelis taklim dengan masyarakat atau anggota.
7. Adanya minat anggota dalam mengikuti kegiatan BKMT.
8. Adanya fungsi dan manfaat yang dirasakan oleh anggota majelis taklim dan masyarakat.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, penulis membatasi masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu pada aspek tanggapan anggota Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) terhadap penggunaan metode pembelajaran di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tanggapan anggota Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) terhadap penggunaan metode pembelajaran oleh ustadz/ustadzah di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan yang terdiri dari metode ceramah, metode diskusi, dan metode wisata religi.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tanggapan anggota Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) terhadap penggunaan metode pembelajaran di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir selatan.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menggambarkan tanggapan anggota Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) terhadap penggunaan metode ceramah.
2. Untuk menggambarkan tanggapan anggota Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) terhadap penggunaan metode diskusi.
3. Untuk menggambarkan tanggapan anggota Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) terhadap penggunaan metode wisata religi.

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan anggota Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) tentang penggunaan metode ceramah?
2. Bagaimana tanggapan anggota Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) tentang penggunaan metode diskusi?
3. Bagaimana tanggapan anggota Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) tentang penggunaan metode wisata religi?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Luar Sekolah, khususnya tentang metode pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi ustadz/ustadzah dalam rangka penyempurnaan penggunaan metode pembelajaran sehingga dapat menunjang keberhasilan kegiatan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pengelola majelis taklim untuk memfasilitasi ustadz/ustadzah dalam rangka meningkatkan kualitas penggunaan metode pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.
- c. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi penelitian selanjutnya tentang penggunaan metode pembelajaran.

G. Definisi Operasional

Demi memudahkan pemahaman judul penelitian ini, maka diperlukan penjelasan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul yaitu:

1. Tanggapan

Tanggapan merupakan suatu reaksi atau pendapat seseorang setelah melihat, mendengar atau merasakan sesuatu. persepsi adalah suatu cara di mana seseorang memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan seluruh pengalamannya dari lingkungan dan proses tersebut mempengaruhi prilakunya (Mulyana, 2012).

Anggota adalah bagian dari kelompok. Kelompok merupakan kumpulan antara dua atau lebih individu yang berhubungan satu dengan yang lainnya dan mempunyai tujuan yang sama serta adanya organisasi di antara individu-individu tersebut.

Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) merupakan organisasi pendidikan luar sekolah (nonformal) yang bercirikan pendidikan agama Islam.

Tujuan BKMT adalah untuk menambah kecakapan dan peranan majelis taklim dalam mensyiarkan agama Islam dan meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Jadi, Tanggapan Anggota BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) adalah persepsi-persepsi masyarakat yang menjadi bagian dari organisasi BKMT.

2. Metode Pembelajaran

Diuraikan oleh Kementrian Agama (2012) metode pembelajaran adalah cara menyampaikan tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan usaha yang dipilih dan digunakan pembina/guru saat berkomunikasi dengan jemaah dengan tujuan agar bahan pengajaran yang disampaikan mudah dipahami atau dicerna oleh jemaah.

Metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan ustadz/ustadzah dalam menyajikan bahan pengajaran agama kepada anggota majelis taklim yakni metode ceramah, metode diskusi, dan metode wisata religi.

Beberapa metode yang diterapkan dalam kegiatan majelis taklim dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara lisan. Helmawati (2013), menyatakan metode ceramah dilaksanakan dengan dua cara. Pertama, ceramah umum, di mana ustadz bertindak aktif memberikan ceramah, sedangkan anggota berperan pasif, hanya mendengarkan materi yang diceramahkan. Kedua, ceramah terbatas, di mana biasanya terdapat kesempatan untuk beertanya jawab. Di sini ustadz/ustadzah dan anggota sama-sama aktif.

Metode ceramah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara penyampaian bahan pengajaran oleh ustadz majelis taklim dengan cara penuturan lisan di mana anggota majelis taklim juga dapat bertanya tentang hal-hal yang belum ia pahami tentang materi yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah. Menurut, Aripudin (2011) Penggunaan metode ceramah yang baik dilakukan oleh ustadz/ustadzah akan menciptakan suasana yang kondusif, dan ustadz/ustadzah dapat menjabarkan materi keagamaan secara jelas serta jamaah diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, yang tentunya hal ini akan menyebabkan keberhasilan kegiatan di majelis taklim.

Jadi yang dimaksud dengan metode ceramah dalam penelitian ini adalah 1) ustadz/ustadzah menciptakan suasana yang kondusif, 2) ustadz/ustadzah menyampaikan materi secara jelas, 3) ustadz/ustadzah memberikan kesempatan untuk bertanya.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), dimana jamaah diberi kesempatan untuk melakukan pendalaman materi melalui bertanya dan menjawab pertanyaan dengan sesama jamaah. Menurut Helmawati (2013) mengatakan metode diskusi merupakan metode yang dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat mengenai suatu masalah yang telah disepakati untuk dibahas.

Metode diskusi dalam penelitian ini adalah suatu cara penyampaian materi pembelajaran melalui bertukar pikiran dengan sesama jama'ah yang dipimpin oleh ustadz/ustadzah. Menurut Ali (2001), Metode diskusi ini memiliki

keunggulan dalam penyelesaian suatu masalah yang terjadi di masyarakat. melalui metode diskusi, jemaah berkesempatan untuk menyampaikan ide-ide atau gagasannya dan ustadz/ustadzah harus memberikan pengarahan dan pemahaman tentang suatu permasalahan yang akan dibahas sehingga menyebabkan keberhasilan kegiatan. Jadi yang dimaksud dengan metode diskusi dalam penelitian ini adalah 1) ustadz/ustadzah memberikan pengarahan dan pemahaman, 2) ustadz/ustadzah memberi kesempatan anggota untuk berpartisipasi.

c. Metode Wisata Rerigi

Kementrian Agama (2012) metode karyawisata (*study tour*) adalah cara penyajian bahan pembelajaran dalam rangka menambah pengetahuan pengalaman jemaah dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu. Tujuan dari program ini bukan hanya hiburan atau rekreasi tetapi juga memberikan wawasan atau pengajaran kepada setiap jemaah.

Menurut Suprijanto (2007) Metode wisata religi memiliki kelebihan dalam pendidikan orang dewasa karena pelaksanaannya dikondisikan atas ketersediaan anggota dan ketika wisata religi dilakukan anggota dapat menggali pengetahuan yang baru. Jadi yang dimaksud dengan metode wisata religi dalam penelitian ini adalah 1) ustadz/ustadzah mengkondisikan waktu pelaksanaan wisata religi, 2) melakukan kegiatan.

Tanggapan anggota BKMT terhadap penggunaan metode pembelajaran menurut penelitian ini adalah terkait dengan metode ceramah, metode diskusi dan metode wisata religi yang digunakan oleh ustadz/ustadzah dalam menyampaikan materi keagamaan tentang akidah dan ibadah.